



PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD

Meysi Damayanti¹, Regina Sipayung², Ester Julinda Simarmata³, Patri Janson Silaban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

¹meysidamayanti98@gmail.com, ²fredika_sip@yahoo.co.id, ³ejulinda@ymail.com, ⁴patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menggambarkan sebuah hasil penelitian terkait pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian melibatkan 31 siswa kelas V SDN 105327 Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil belajar pretest diperoleh rata-rata yaitu 66,96 dengan kategori cukup. Setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, peneliti selanjutnya memberikan post test dan diperoleh rata-rata yaitu 83,06 dengan kategori baik sekali. Hasil pengolahan data dan nilai signifikan model *Quantum Teaching* yang diperoleh adalah $0,200 \geq 0,05$ sedangkan hasil belajar siswa signifikannya menunjukkan $0,200 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari model *Quantum Teaching* dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05, maka hasil belajar siswa berdistribusi normal. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $6,023 \geq 1,697$. Maka dengan demikian H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara model *Quantum Teaching* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Kata Kunci: model *quantum teaching*, hasil belajar siswa, matematika

THE EFFECT OF THE QUANTUM TEACHING MODEL ON STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS LEARNING SUBJECTS AT GRADE V ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

This article describes a research result regarding the effect of the *Quantum Teaching* model on students' learning outcomes. The method used in the research was a quantitative experimental research method. The population of the research involved 31 fifth-grade elementary school students of SDN 105327 Perdamean Tanjung Morawa in the academic year 2020/2021. The pretest learning results obtained an average score of 66.96 with enough categories. After the researchers applied the treatment in the experimental class by using the *Quantum Teaching* model, the researchers, hereafter, provided a post-test and obtained an average score of 83.06 in the category of very good. The results of data processing and the significant value of the *Quantum Teaching* model obtained were $0.200 \geq 0.05$, whilst the significant value of students' learning outcomes was $0.200 \geq 0.05$. Based on the calculation, it can be seen that the significant value of the *Quantum Teaching* model and students' learning outcomes was higher than 0.05, thus, the students' learning outcomes were normally distributed. From the results of the research hypothesis testing (t-test) showed that the *Quantum Teaching* model had a positive and significant effect. It was proven from the $t_{count} \geq t_{table}$ with significance value of $6.023 \geq 1.697$. Thus, H_a was accepted, which meant that there was a significant influence between the *Quantum Teaching* (X) model and students' learning outcomes (Y).

Keywords: quantum teaching model, students' learning outcomes, mathematics

Submitted	Accepted	Published
19 Agustus 2021	02 September 2022	26 September 2022

Citation	:	Damayanti, M., Sipayung, R., Simarmata, E.J., & Silaban, P.J. (2022). Pengaruh Model <i>Quantum Teaching</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1284-1292. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8526 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu alat atau cara dalam proses perubahan tingkah laku agar dapat mengembangkan potensi diri dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan yang ada. Pendidikan sebagai usaha untuk semua perbuatan dalam menambah pengetahuan dan pengalaman

siswa. Untuk itu pendidikan merupakan hal yang tidak lepas dari kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain. Pendidikan memiliki banyak manfaat dan salah satu langkah yang dilakukan yaitu untuk membentuk manusia yang cerdas dan baik. Pendidikan memiliki

pengaruh dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru harus membimbing dan menuntun kegiatan belajar siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Di dalam kelas guru harus bisa menciptakan suasana menjadi lebih aktif. Guru dan siswa dapat bekerja sama dalam proses belajar. Guru tidak hanya menuntun siswa dalam belajar, tetapi guru dapat melakukan suatu pendekatan kepadasiswa dalam belajar. Pendekatan itu sendiri digunakan sebagai cara guru agar meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus bisa menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswa. Terlihat pada pembelajaran di kelas guru hanya fokus terhadap siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan tanpa memperhatikan apakah siswa lain telah memahami materi yang sedang dipelajari. Metode yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan penugasan. Dalam penggunaan metode ceramah dan penugasan mempengaruhi beberapa hal kepada siswa. Khususnya seperti siswa kurang dalam memahami pembelajaran, dan tidak berhasil dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang kerja sama antara guru dan siswa. Guru dapat membimbing siswa agar memahami materi pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat membuat suasana pembelajaran menjadi aktif. Guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang ideal dan menekankan kerja

sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Soimin, Aris (2018: 138) menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model perubahan pembelajaran yang meriah, membiasakan belajar nyaman, dan suasana yang menyenangkan. Model *Quantum Teaching* bersandar pada asasutama yaitu “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Jadi penting bagi guru untuk memasuki dunia siswa terlebih dahulu sebelum memasuki pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas *Quantum Teaching* merupakan suatu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran serta membuat proses tersebut lebih menyenangkan. Peneliti menggunakan model *Quantum Teaching* agar siswa tidak kesulitan dalam pembelajaran dan dapat mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Model *Quantum Teaching* juga membantu menemukan pengetahuan atas pengalaman yang telah dilewati siswa terutama dalam mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang baik pada pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang dibutuhkan dalam menyelesaikan materi angka, maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang baik pada pembelajaran matematika.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persen	Keterangan
1.	70	≤	16	51,62%	Tidak Tuntas
2.	70	≥	15	48,38%	Tuntas
Jumlah Siswa			30	100%	

(Sumber Wali Kelas V SDN 105327 Desa Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi tingkat keberhasilan maksimal, hal ini dikarenakan yang memperoleh nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika materi pecahan yang sesuai KKM sekitar 16 orang (51,62%) sementara yang memperoleh nilai yang dibawah KKM sekitar 15 orang (48,38%). Melihat dari kenyataan yang telah dipaparkan diatas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama serta membuat proses pembelajaran tersebut lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Shoimin, Aris (2018: 138) bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model perubahan pembelajaran yang meriah, membiasakan belajar nyaman dan suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaannya dan membutuhkan persiapan yang sangat matang agar pada saat proses belajar mengajar dapat terjalin dengan baik dan mampu mengendalikan ruangan sesuai dengan yang di harapkan.

Shoimin (2018: 142-145) menjelaskan langkah-langkah *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik bicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, dan selalu gembira (tersenyum).
- Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembarakan. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna pemahaman (penguasaan

atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.

- Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan.
- Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar.
- Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda selama pembelajaran.
- Guru memberikan pengarahan, selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja siswa.
- Semua siswa diusahakan untuk memiliki buku sumber belajar lainnya dan buku yang dipinjam dari perpustakaan.
- Dalam melakukan penilaian harus berorientasi pada acuan atau patokan, ketuntasan belajar, dan metode penilaian dengan menggunakan variasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan atau metode sangat berperan penting dalam suatu pendekatan. Metode ini akan digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dikembangkan dan dibuktikan untuk memecahkan masalah. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 105327 Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa. Dalam hal ini sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Menurut Arikunto (2018: 172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Alat Pengambilan Data

1. Teknik Tes

Peneliti melakukan tes pengetahuan awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal

siswa. Dan melakukan tes akhir (post test) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran mind mapping. Menurut Arikunto (2018: 266) data yang di ungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Untuk manusia, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2018: 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, foto.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2018: 211) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi”. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2018:213)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y
 $\sum X$ = Skor tiap item
 $\sum Y$ = Skor total

N = Sampel

Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya maka diperlukan bantuan program SPSS Versi 22.0 adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah hal yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten.

Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

(Arikunto, 2018:239)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians total
 σ^2 = varians total
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Interpretasi koefisien reliabilitas terhadap hasil perhitungan nilai koefisien korelasi r_{11} mengacu pada pendapat Sugiyono (2017: 132) sebagai berikut: Apabila pengukuran diulangi. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen data yang diteliti. Arikunto (2018: 239) rumus alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

No	Angka Korelasi	Rentang Kategori
1	0,800- 1,000	Sangat tinggi
2	0,600- 0,8000	Tinggi
3	0,400- 0,600	Cukup rendah
4	0,200- 0,400	Rendah
5	0,000- 0,200	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2018:319)

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan adalah rumus *Chi kuadrat* (X^2), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}^2 \text{ (Arikunto, 2018:333)}$$

Keterangan :

- X^2 = *Chi Kuadrat*
- f_h = Frekuensi yang diharapkan
- f = Frekuensi yang diobservasi

Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data suatu populasi, digunakan uji kesamaan varians. Populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Sedangkan populasi dengan varians yang tidak sama dinamakan dengan populasi heterogen. Dengan berbantuan *SPSS versi 22.0*, uji homogenitas yang digunakan adalah cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F_{hitung}}{\text{varians terbesar}} \dots \dots \dots \frac{F_{hitung}}{\text{varians terkecil}} \dots \dots \dots \text{(Sudjana, 2016:303)}$$

Kriteria penelitian yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel mempunyai varians yang sama.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel tidak mempunyai varians yang sama.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel peneliti menggunakan uji t. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*. Adapun rumusnya, Sugiyono (2017: 187) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = korelasi
- n = banyaknya sampel
- t = tingkat signifikan (t_{hitung})

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hipotesis ditolak, dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan melibatkan satu kelas dimana dalam satu kelas ini diberikan dua perlakuan. Yaitu tidak diberikan perlakuan menggunakan model *Quantum Teaching* dan diberikan perlakuan model *Quantum Teaching*. Pre-test dan Pos tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum adanya perlakuan siswa yang dilaksanakan dengan jumlah dan jenis soal sama. Data yang diperoleh dari memahami materi perkalian pecahan biasa dan perkalian pecahan campuran kelas V SDN 105327 Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes pilihan berganda berjumlah 31 soal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi (XI) Pre-Test

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
55	5	275	-11,69	136,66	683,28
58	7	406	-8,69	75,516	528,61
61	4	244	-5,69	32,376	129,5
65	2	130	-1,69	2,8561	5,7122
73	3	219	6,31	39,816	119,45
74	2	148	7,31	53,436	106,87
77	3	231	10,31	106,3	318,89
81	2	162	14,31	204,78	409,55
87	3	261	20,31	412,5	1237,5
Total	N=31	2076	-	-	3539,4

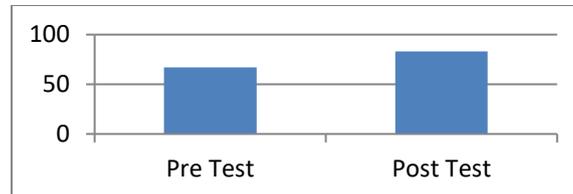
Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data pre-test maka hasil nilai rata-rata (mean)

adalah 66,96 kategori cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi (XI) Post Test

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
68	3	204	-15,06	226,8	680,41
71	2	142	-12,06	145,44	290,89
74	2	148	-9,06	82,084	164,17
77	4	308	-6,06	36,724	146,89
81	3	243	-2,06	4,2436	12,731
84	5	420	0,94	0,8836	4,418
87	3	261	3,94	15,524	46,571
90	3	270	6,94	48,164	144,49
94	3	282	10,94	119,68	359,05
97	1	97	13,94	194,32	194,32
100	2	200	16,94	286,96	573,93
Total	N=31	2575	-	-	2617,9

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data post test maka hasil nilai rata-rata (mean) adalah 83,06 kategori baik sekali.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Pre-test dan Pos Test

Berdasarkan diagram tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Quantum Teaching* (pre test) nilai rata-rata adalah 66,96 kategori cukup sedangkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Quantum Teaching* nilai rata-rata adalah 83,06 kategori baik sekali.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 22.0* pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.53053941
Most Extreme	Absolute	.088
Differences	Positive	.085

	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp, signifikan (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* jika $> 0,05$ maka H_a diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf

signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varians yang homogen atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.839	1	60	.097

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig. Based on Mean untuk variabel hasil belajar adalah sebesar 0,97. Dengan persyaratan homogen jika probalitasnya (sig) $> 0,05$ maka data tersebut homogeny, sedangkan probalitasnya (sig) $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Uji Hipotesis

Statistik yng digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang dilakukan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis diterima (H_a) dan hipotesis tidak diterima (H_0) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel 6. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59.586	9.893		6.023	.000
	Pre-test	.351	.146	.408	2.403	.023

Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,023 dan t_{tabel} sebesar 1,696 sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu model *Quantum Teaching* (X)

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan peneliti dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa SDN 105327 Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Hasil belajar pretest diperoleh rata-rata yaitu 66,96 kategori cukup. Setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, maka peneliti memberikan post test dan diperoleh rata-rata yaitu 83,06 kategori baik sekali.
2. Hasil pengolahan data dan diperoleh nilai signifikan model *Quantum Teaching* adalah $0,200 \geq 0,05$ sedangkan hasil belajar siswa signifikannya $0,200 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari model *Quantum Teaching* dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.
3. Peneliti telah melakukan uji homogenitas terhadap hasil pretest dan posttest, hasil uji homogenitas membuktikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikan $0,097 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.
4. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $6,023 \geq 1,697$. Maka dengan demikian H_0 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model *Quantum Teaching* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Agus, K., Wayan, N., & Wayan, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasilbelajar Ipa Kelas V Semester II Di Gugus Vi Kecamatan

Gerokgak Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-Journal PGSD*, 5, 1–10.

- Agustin. (2011). *Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (A. Kmsyach (ed.); 2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan* (7th ed.). PT Rineka Cipta.
- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (1st ed.). Alfabeta.
- Deporter. (2014). *Quantum Teaching* (3rd ed.). PT Mizan Pustaka.
- Djamarah. (2019). *Psikologi Belajar* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Fathuroman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif* (N. Hidayah (ed.); 1st ed.). AR ruzz media.
- Hamzah & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Octiviena (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Istirani, P. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan* (2nd ed.). Anwar Sembiring.
- Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Kosasi. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (1st ed.). Alfabeta.
- Kunto, A. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). PT Rineka Cipta.
- Mudjiono, D. (2015). *Pelajaran dan Pembelajaran* (5th ed.). PT Rineka Cipta.
- Nuraini Rajagukguk, Ester Julinda Simarmata, D. A. (2010). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV SDNegeri 097375 Tiga Raja. *8719*(2006), 33–43.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar* (B. Santoso (ed.); 3rd ed.). Pustaka Belajar.
- Rahayu, V., & Budiyo. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Abstrak. *Jpgsd*, 7(3), 2787–2796.
- Regina, S., Saurma, S., & Darinda Sofia, T. (2021). *Pengaruh Perhatian Orangtua*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun.10(4).

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/20936/14853>

- S. Sagala. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.*
- Setiawan, I. G. Y. (2015). Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Di Gugus Iv Kecamatan Petang. *E-Journal PGSD*, 3.
- Sitanggang, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019. 1, 22–43.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Soimin. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (R.KR (ed.)). AR ruzz media.
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika* (ketujuh). TARSITO.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4, 367–375.
- Suprijono. (2015). *Cooperative Learning* (J. Supriyanto (ed.); 14th ed.). Pustaka Belajar.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (4th ed.). Prenada Media Group.
- Wena. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (S. G. Offset (ed.); 5th ed.). PT Bumi Aksara.